

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Peneliti berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor penyebab kurang optimalnya demokratisasi dalam penyusunan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung tahun 2011 di Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, sehingga tergolong kedalam penelitian deskriptif. Menurut Hasan (2004: 13) Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena sosial.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan tentang kejadian yang sedang berlangsung serta hal-hal yang mempengaruhinya.

Sukardi (2005: 157), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki.

Pengertian yang disampaikan oleh Sukardi mengenai penelitian deskriptif sedikit berbeda dari pengertian Hasan, menurutnya pengertian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan segala sesuatu tentang yang akan diteliti.

Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Nazir (1988:63) adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan Singarimbun dan Effendi (1999:4), mengatakan tujuan dalam penelitian deskriptif, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan tertentu atau frekuensi tertentu atau frekuensi terjadinya suatu fenomena tertentu.
2. Untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2005:6):

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk merumuskan sebuah gambaran yang tersusun sistematis, faktual dan akurat

mengenai kejadian nyata, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang akan diteliti yang pada akhirnya dapat mengungkapkan suatu kebenaran.

Penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan sependapat dengan Bogdan dan Taylor dalam Hadari Nawawi (2001:49) bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang yang perilakunya yang dapat diamati. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mencoba untuk menggambarkan faktor-faktor penyebab mengapa demokratisasi kurang optimal dalam penyusunan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK) tahun 2011 di Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat diperlukan karena akan mempermudah penelitian tersebut. Menurut Moleong (2005:94) penentuan fokus penelitian akan membatasi studi sehingga penentuan tempat penelitian dan penentuan fokus yang tepat akan mempermudah menjangkau informasi yang masuk. Jadi ketajaman analisis penelitian dapat dipengaruhi oleh kemampuan kita dalam penentuan fokus penelitian yang tepat.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor penyebab kurang optimalnya demokratisasi dalam penyusunan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung tahun 2011 di Kampung

Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Dalam hal ini faktor-faktor penyebab kurang optimalnya didasarkan pada prinsip-prinsip demokratisasi yang dikemukakan oleh Dahl yaitu partisipasi dan kontrol akhir dan Kuntowijoyo yaitu musyawarah dan kerjasama. Prinsip-prinsip demokratisasi (musyawarah, partisipasi, kerja sama dan kontrol akhir) yang dikemukakan oleh Dahl dan Kuntowijoyo tersebut lebih cocok untuk dijadikan acuan untuk mencari faktor-faktor penyebab kurang optimalnya demokratisasi dalam penyusunan peraturan kampung tentang APBK. Berdasarkan uraian di atas fokus penelitian pada penelitian ini meliputi:

1. Musyawarah

Musyawarah menurut Kuntowijoyo (1997:91) adalah “suatu upaya untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan keduniawian”. Musyawarah dalam penelitian ini menunjukkan proses tawar menawar pendapat dalam mempertahankan pendapat baik itu dari pemerintah desa, Badan Pemusyawaratan kampung (BPK) maupun masyarakat, sehingga terdapat pembahasan bersama dan tidak ada yang mendominasi musyawarah sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencapai mufakat dari setiap peserta musyawarah dengan argumen masing-masing untuk mempertahankan pendapatnya guna kepentingan masyarakat umum. Musyawarah pada penelitian ini dilakukan pada setiap tahap mulai dari pada tahap pertama yaitu tahap rancangan, tuntutan dan dukungan, tahap kedua yaitu tahap proses pembahasan, tahap ketiga yaitu

tahap penetapan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK) dengan indikator meliputi :

- Adanya musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah kampung dalam mengevaluasi APBK tahun 2010.
- Adanya forum warga yang dilakukan BPK untuk menjaring dan menampung aspirasi rakyat.
- Adanya proses tawar menawar pendapat dalam mempertahankan pendapat antara pemerintah kampung, BPK dan masyarakat dalam menyempurnakan APBK tahun 2011.

2. Partisipasi

Partisipasi menurut Dahl (1985:10) adalah “Dalam seluruh proses pembuatan keputusan secara kolektif, termasuk tahap pembuatan agenda kerja, setiap warga Negara harus mempunyai kesempatan yang sama dan menandai untuk menyatakan hak-hak istimewa dalam rangka mewujudkan kesimpulan akhir.”

“Menurut Neison (dalam Talizhudu Ndraha, 1990:103) menyebutkan dua macam partisipasi, yaitu partisipasi antar sesama warga atau anggota suatu perkumpulan yang dinamakan partisipasi horizontal dan partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dengan atasan, antara klien dengan patron atau masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah yang diberi nama partisipasi vertikal.”

Dalam penelitian ini menunjukkan partisipasi yang dikemukakan oleh Dahl bahwa pemerintahan harus memberikan kesempatan ataupun ruang kepada masyarakat untruk berpartisipasi baik itu dalam kegiatan maupun musyawarah dalam pembuatan APBK sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan harapan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga sesuai

dengan yg dikemukakan oleh Nelson (dalam Talizhudu Ndraha, 1990:103), yakni partisipasi yang bersifat vertikal dimana masyarakat terlihat dalam mengambil bagian dalam suatu program pihak lain. Dan partisipasi yang bersifat horizontal yaitu partisipasi yang dilakukan sesama aparatur kampung dan sesama anggota Badan Perwakilan Kampung (BPK) dalam penyusunan APBK di kampung Sidoarjo, Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Partisipasi pada penelitian ini dilakukan pada setiap tahap mulai dari pada tahap pertama yaitu tahap rancangan, tuntutan dan dukungan, tahap kedua yaitu tahap proses pembahasan, tahap ketiga yaitu tahap penetapan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK) dengan indikator meliputi :

- Adanya keterlibatan atau kehadiran dari pemerintah, BPK, dan masyarakat dalam forum musyawarah.
- Adanya penyampaian aspirasi dari masyarakat dalam proses perancangan APBK dan penyempurnaan APBK tahun 2011 dan adanya penyampaian masukan atau pendapat dari aparatur pemerintahan dan BPK dalam proses perancangan APBK dan penyempurnaan APBK tahun 2011.

3. Kerja Sama

Kerjasama menurut Kuntowijoyo (1997:92) adalah “suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama demi 'kepentingan' Tuhan dan kepentingan manusia sendiri.” Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu

usaha bersama antara pemerintah kampung dan BPK untuk mengajak atau mengikut sertakan masyarakat dalam penyusunan APBK di Kampung Sidoarjo, Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dengan indikator meliputi :

- Adanya komunikasi atau hubungan antara pemerintah kampung dengan BPK.
- Adanya Pola koordinasi antara pemerintah kampung dan BPK untuk mensosialisasi dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menyempurnakan APBK tahun 2011.

4. Kontrol Akhir

Kontrol akhir menurut Dahl (1985:10) adalah “Masyarakat harus mempunyai kekuasaan eksklusif untuk menentukan soal-soal mana yang harus atau tidak harus diputuskan melalui proses-proses dan tidak memisahkan masyarakat dari hak kontrol terhadap agenda dan mendelegasikan kekuasaan dan mendelegasikan wewenang kekuasaan kepada orang-orang lain yang mungkin dapat membuat keputusan-keputusan lewat proses non demokratis.” Kontrol akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan dari masyarakat dalam mengawasi penetapan Peraturan Kampung tentang APBK tahun 2011 di kampung Sidoarjo, Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Indikator kontrol akhir dalam penelitian ini meliputi :

- Adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk kehadiran dalam penetapan peraturan kampung tentang APBK.

- Adanya pengawasan dari masyarakat dalam penetapan peraturan kampung tentang APBK.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. (Masri Singarimbun dan Effendi, 1999:169).

Penelitian ini dilakukan di Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Way kanan. Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way kanan dipilih menjadi lokasi penelitian dengan alasan demokratisasi yang kurang optimal di Kampung Sidoarjo. Tentu kurangnya musyawarah dan partisipasi masyarakat dalam penyusunan peraturan kampung membuat peraturan kampung tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau peraturan kampung hanya menyentuh sebagian kecil masyarakat.

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh berasal langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian, seperti melakukan wawancara dan pengamatan langsung yang dapat menghasilkan data tertulis maupun data hasil

wawancara. (Narimawati 2008:98). Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sumber data primer adalah Pemerintah kampung seperti kepala kampung dan sekretaris kampung, ketua dan anggota BPK serta lembaga kemasyarakatan di Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh atau yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. (Narimawati 2008:94). Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa arsip dan dokumen atau literatur lain dan referensi-referensi lain yang menjadi panduan penyusunan Peraturan Kampung tentang APBK.

E. Penentuan Informan

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya (Moleong, 2005:46).

Dalam penelitian ini untuk menentukan informan penelitian. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan secara tidak acak, tetapi dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sebagaimana

dikemukakan oleh Moleong (2005:48) untuk kedalaman penelitian kualitatif pemilihan informan penelitian didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

1. Informan merupakan subyek telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi mengenai hal yang ditanya peneliti.
2. Informan merupakan subyek yang masih terikat secara penuh aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Informan merupakan subyek yang mempunyai cukup waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan merupakan subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka informan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalgiri.
2. Budiono
3. Nadimin
4. Munajad
5. Muhammad Arifin
6. Waluyo
7. Mudihartono
8. Imam bejo
9. Sutejo Hadi Sapro
10. Sarwoji
11. Supardi

12. Suwitono

13. Ahmad Supandi

Informan-informan ini dianggap sudah cukup mewakili untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurang optimalnya demokratisasi dalam penyusunan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK) tahun 2011 di Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang cenderung bersifat campuran (yaitu gabungan dari wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur). Adapun dalam penelitian ini pelaksanaan wawancara yang dilakukan kepada:

1. Aparatur pemerintah kampung
2. BPK
3. LPMK
4. Tokoh Masyarakat
5. Masyarakat

2. Studi Dokumentasi

Dokumen dan *record* digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi pada penelitian, menurut Guba dan Lincoln dalam Moelong (2005:161), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

1. Dokumen dan *record* dikarenakan merupakan sumber yang kaya, stabil, dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
4. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Moleong (2005:92) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif adalah:

1. Editing data

Yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara, maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Tahap editing yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menyajikan hasil wawancara berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

Pada tahapannya kegiatan editing dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan turun lapang dan mendapatkan sejumlah data melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Data hasil wawancara terhadap beberapa informan yang masih berupa kalimat tidak baku tersebut kemudian disajikan dalam bab hasil dan pembahasan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa akademis yang mudah dipahami. Sedangkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan bentuknya masih bersifat belum baku akan di lampirkan pada bagian lampiran dalam skripsi ini.

2. Interpretasi Data

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dilapangan.

Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kurang optimalnya demokratisasi dalam penyusunan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK) tahun 2011 di Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:93) analisis data merupakan proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian/proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses reduksi dan interpretasi.

Menurut Mawes Milles dan Huberman (1992: 16-20), terdapat tiga komponen analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai faktor-faktor penyebab kurang optimalnya

demokratisasi dalam penyusunan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK) tahun 2011 di Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data terasa sesudah penelitian dilapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang ada dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai bagaimana sebenarnya faktor-faktor penyebab kurang optimalnya demokratisasi dalam penyusunan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK) tahun 2011 di Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Dari permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dan kesimpulan akhir mungkin muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Peneliti melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data-data mengenai faktor-faktor penyebab kurang optimalnya demokratisasi dalam penyusunan Peraturan Kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK) tahun 2011 di Kampung Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Kemudian penulis membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh.